

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Narasi TV dibawah naungan PT Narasi Citra Sahwahita merupakan perusahaan rintisan (*startup*) yang bergerak di bidang jurnalisme dan media massa yang didirikan oleh Najwa Shihab, mantan penyiar Metro TV bersama Catharina Davy dan Dahlia Citra pada akhir tahun 2017. Memasuki era revolusi industri 4.0 perkembangan teknologi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, sosial, politik termasuk teknologi media massa. Dahulu penyampaian pesan atau informasi hanya dapat dilakukan secara serentak lewat surat kabar, radio dan televisi. Namun kini zaman sudah berubah dan hal tersebut dimanfaatkan oleh Narasi TV yang menghadirkan program lewat konten video berbasis jurnalistik yang ditayangkan secara *online* melalui website yang beralamat www.narasi.tv dan kanal *youtube* yaitu *Narasi*, *Najwa Shihab*, *Narasi Newsroom* dan *Narasi Entertainment*.

Teknologi memudahkan setiap orang untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Sekarang ini, dengan bantuan teknologi komunikasi yang serba mutakhir, sebuah pesan dapat mencapai miliaran manusia sekaligus di mana pun mereka berada (Dulwahab, 2020:21). Kemajuan teknologi tentu tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak yang negatif. Setiap orang dapat dengan mudah mengonsumsi informasi yang tidak akurat seperti informasi bohong (*hoax*) yang berisi opini negatif dan provokatif. Data dari *Website*

Kementrian Komunikasi dan Informatika pada 2017 lalu, Kepala Polda NTT, Irlen Polisi Agung Sabar Santoso menyebutkan bahwa ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar berita atau informasi palsu dengan menyebarkan konten-konten negatif yang menimbulkan keresahan dan kecurigaan di masyarakat (Yuliani, https://kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorona_media, akses 21 Juli 2021, pukul 14.33).

Penyampaian informasi melalui internet yang begitu cepat juga dapat menyebabkan akurasi informasi tersebut memudar. Contohnya, beredar berita pada *Website* Detik.com bahwa PT KAI akan membatalkan seluruh jadwal saat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) DKI Jakarta pada 10 April 2020. Pemberitaan tersebut tidak benar berdasarkan penegasan Kepala Humas PT KAI Daop 1 Jakarta, Eva Charunnisa. Ia mengingatkan masyarakat untuk memastikan jadwal perjalanan kereta api lewat situs resmi ataupun *call center*. Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan pun menambahkan bahwa pengurangan diterapkan pada volume penumpang kendaraan bukan pada jumlahnya (Wahid, <https://news.detik.com/berita/d-4971182/pt-kai-pastikan-kabarpembatalanseluruh-jadwal-kereta-saat-psbb-dki-hoax>, akses 21 Juli 2021, pukul 14.45).

___Kejadian di atas mencerminkan bahwa informasi saat ini memang memiliki arus yang cepat, namun tidak disertai dengan fakta dan data sesungguhnya. Kebutuhan konsumen akan informasi yang cepat mengakibatkan munculnya tantangan baru seperti yang dikatakan Fikri (2018:1) yakni (1) banyak sumber informasi yang tidak kredibel, (2) media menjadi arena rekayasa politik dan kompetensi market, (3)

publik semakin mudah termobilisasi persepsinya. Melalui *website* atau portal data seluruh informasi dapat diakses dengan mudah. Sayangnya masih banyak media yang tidak memberikan informasi dengan data yang sifatnya mendalam, justru malah memberikan informasi yang hanya memberikan *traffic* atau keuntungan.

Akibatnya sekarang media massa merasa terdesak saat menerbitkan suatu informasi. Untuk itu jurnalis harus mulai mengembangkan teknik dalam proses pembuatan berita, tidak hanya sebagai pelapor namun dapat menjadi seorang analis dengan menjelaskan informasi secara komplit dan mendalam. Perusahaan berbasis *startup* seperti Narasi TV memiliki karakteristik dengan jumlah karyawan yang sedikit namun efektif. Walaupun jumlah karyawan terbilang sedikit, Sumber Daya Manusia didalamnya harus mampu bekerja secara *multitasking*. Diawali dari 3 *founder* dan 40 orang pada 2017 Narasi TV kini berhasil menambah jumlah karyawan hingga 2021 menjadi 150 orang (Hasil Wawancara dengan Frendy Kurniawan, Minggu 31 Agustus 2021 pukul 10.48 WIB). Sumber daya yang *multitasking* terbukti dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Dewi Karina Sari pada 6 Agustus 2021, yang mengiyakan bahwa Dewi merupakan jurnalis sekaligus periset di Narasi TV dengan pekerjaannya tersebut, otomatis Dewi pasti melakukan pelaporan berdasarkan analisis lewat riset-riset bersama tim.

Dalam konteks menjadi analis, seorang jurnalis pasti membutuhkan data. Dalam proses pengolahan berita berbasis jurnalisme data, data dijadikan sebagai sumber atau alat dalam membuat berita yang disajikan dalam bentuk foto, tabel, animasi, grafik, diagram, dan ilustrasi yang memuat informasi secara mendalam.

Tren jurnalisme berbasis data didukung oleh perkembangan teknologi dan komunikasi dengan memberikan inovasi-inovasi baru untuk melakukan pencarian, pengolahan dan penyebaran informasi dengan memanfaatkan data untuk dibagikan kepada masyarakat. Hal tersebut dimanfaatkan oleh beberapa media massa di Indonesia salah satunya Narasi TV yang menerapkan konsep Jurnalisme Data pada Kanal Buka Data. Narasi TV turut menghasilkan berita atau informasi dengan konten yang berkualitas, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kanal Buka Data menyajikan informasi berbasis data tentang kejadian terbaru, rangkaian peristiwa, atau beragam fakta menarik terkait peristiwa umum yang terjadi di masyarakat.

Teknik jurnalisme data di setiap perusahaan media pasti memiliki strategi dan ketentuan masing-masing. Penulis memilih Narasi TV karena memiliki perbedaan dari segi penyajian konten jurnalisme data. Banyak media yang memberikan sajian akhir dengan menampilkan informasi berupa teks, infografis, diagram dan tabel dalam pemberitaan, berbeda dengan Narasi TV yang mengulas berbagai informasi dengan pendekatan jurnalistik yang bersifat edukasi, kontrol sosial, dan kritis lewat sajian konten video. Kanal Buka Data Narasi TV disebarakan melalui *channel youtube Narasi Newsroom* dan situs resmi Narasi TV dengan teknologi komunikasi internet. Tidak hanya berita atau informasi berat yang bisa ditemukan dalam sebuah data, tetapi banyak terdapat informasi-informasi yang umum namun tetap dikupas secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami suatu realitas yang kompleks dengan

merumuskan teori-teori atau pengetahuan baru di lapangan. Hasil akhir dari pendekatan kualitatif adalah deskripsi naratif dari ucapan, sudut pandang atau perilaku orang yang diamati. Pada penelitian ini sudut pandang yang diamati adalah strategi pembuatan berita jurnalisme data pada Kanal Buka Data Narasi TV periode Januari – Mei 2021, meliputi strategi pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Proses penelitian ini akan dimulai dengan mempelajari keseluruhan konsep jurnalisme data mulai dari sejarah, definisi, proses pembuatan, peran dan praktiknya di Indonesia mengingat belum ada mata kuliah yang mengajarkan tentang jurnalisme data. Sumber pembelajaran diperoleh dari studi kepustakaan atau dokumen-dokumen terkait dan pembelajaran *online* tentang jurnalisme data lewat *platform* pembelajaran *online* di Tempo Institute.

Teknik pengumpulan data pertama yaitu dengan wawancara mendalam bersama Frendy Kurniawan selaku Produser sekaligus Koordinator Riset pada Kanal Buka Data, Dewi Karina Sari selaku Periset sekaligus Jurnalis dan Dudin Rizal selaku *motion graphic designer* di Kanal Buka Data. Akibat dari situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan observasi secara langsung ke Studio Narasi TV, penulis memilih untuk melakukan observasi tayangan dengan menganalisis produksi pembuatan berita lewat *channel youtube* Buka Data pada *Narasi Newsroom* dan *website* resmi Narasi TV.

Studi penelitian ini diharapkan mampu memberikan *insight-insight* baru dalam dunia kejournalistikan khususnya terkait jurnalisme data. Sehingga kajian ini dapat memberikan pemahaman dan gambaran langsung terkait proses pembuatan berita dari alur jurnalisme data di perusahaan media tertentu, dengan strategi pra produksi,

produksi dan pasca produksi yang menggunakan konsep berita Jurnalisme Data dari Paul Bradshaw meliputi *compile* (penyusunan atau pengumpulan data), *clean* (pembersihan data), *context* (penyesuaian konteks), *combine* (penggabungan data), dan *communicate* (penyajian atau visualisasi data).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, penulis memfokuskan penelitian ini ke dalam proses pembuatan berita pada kanal Buka Data Narasi TV dengan merujuk kepada proses pembuatan berita berbasis jurnalisme data menurut Paul Bradshaw yang terdiri dari : Pengumpulan, Pembersihan, Penyesuaian Konteks, Penggabungan, dan Penyajian Data. Adapun pertanyaan yang hendak dijawab sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Narasi TV pada tahap pra produksi pembuatan berita di Kanal Buka Data dalam menerapkan teknik jurnalisme data di era digital?
2. Bagaimana strategi Narasi TV pada tahap produksi pembuatan berita di Kanal Buka Data dalam menerapkan teknik jurnalisme data di era digital?
3. Bagaimana strategi Narasi TV pada tahap pasca produksi pembuatan berita di Kanal Buka Data dalam menerapkan teknik jurnalisme data di era digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui strategi tim Narasi TV di tahap pra produksi untuk berita jurnalisme data pada Kanal Buka Data dalam menerapkan teknik jurnalisme data di era digital.

2. Untuk mengetahui strategi tim Narasi TV di tahap produksi untuk berita jurnalisme data pada Kanal Buka Data dalam menerapkan teknik jurnalisme data di era digital.
3. Untuk mengetahui strategi tim Narasi TV di tahap pasca produksi untuk berita jurnalisme data pada Kanal Buka Data dalam menerapkan teknik jurnalisme data di era digital.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi tentang pengetahuan dan pengembangan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalisme data, terkait proses produksi pembuatan berita berbasis data dalam suatu media. Penelitian ini pun diharapkan dapat menumbuhkan minat peneliti lain di kalangan mahasiswa untuk mempelajari pengetahuan atau informasi tentang jurnalisme data, mengingat teknologi saat ini sudah berkembang pesat, oleh karena itu calon jurnalis harus mempersiapkan pengetahuan lebih dari apa yang ia dapatkan di bangku perkuliahan. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa jurnalistik serta praktisi jurnalistik yang ingin mengetahui implementasi jurnalisme data secara langsung di suatu media. Penulis pun berharap penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang dapat dipersiapkan dalam

menerapkan praktik jurnalisme data oleh praktisi jurnalis di lapangan. Serta dapat menjadi suatu evaluasi dalam meningkatkan kredibilitas dan kualitas dalam menghadapi persaingan media massa, sehingga dapat menyajikan suatu informasi atau konten yang variatif dengan menerapkan konsep jurnalisme data.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam proses penyusunan penelitian, penulis mengumpulkan berbagai sumber informasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang jurnalisme data atau jurnalisme baru pada media online dan media cetak. Peneliti melakukan penelusuran untuk mengumpulkan data atau informasi pada Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung namun hanya ditemukan satu judul skripsi yang berkenaan dengan topik penelitian. Oleh karena itu peneliti berusaha mencari sumber lain dengan penelusuran secara daring (*online*) melalui internet pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Perpustakaan Universitas Padjajaran dan *Google Scholar*. Dari penelusuran tersebut, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang jurnalisme data, diantaranya :

Pertama, Skripsi Rani Ulfie Anggraeni jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019 dengan judul “Jurnalistik Presisi Metro TV pada Program President’s Corner”. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teori Elite Robert D.Putnam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara tegas dan jelas latar belakang mengudaranya

program *President's Corner*, konsistensi program *President's Corner* jika terjadi pergantian kepemimpinan pemerintahan serta netralitas program *President's Corner*. Penelitian ini menunjukkan bahwa program *President's Corner* dibuat untuk menampilkan *side story* Presiden Jokowi karena dinilai memiliki perangai yang unik dan mudah menarik perhatian. Meski terjadi pergantian kepemimpinan pemerintahan, redaksi berkeinginan untuk melanjutkan program *President's Corner* dengan selalu menjaga akurasi, netralitas maupun independensi wartawan dalam mengemas program *President's Corner*.

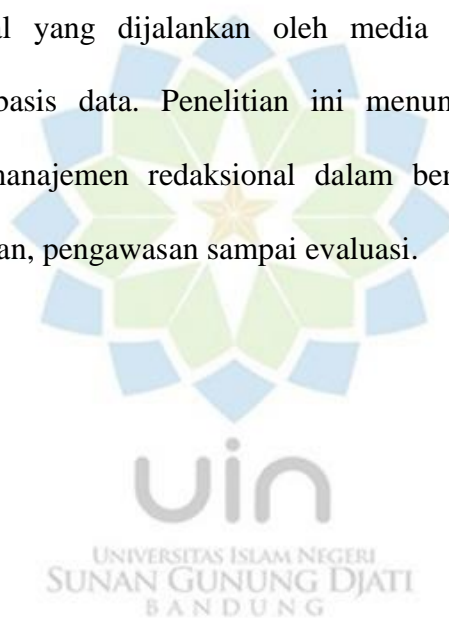
Kedua, Skripsi Ayudya Annisa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018 dengan judul “Implementasi Jurnalisme Presisi Pada Kinerja Sumber Daya Manusia di Media Online www.tirto.id”. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengkolaborasikan hasil penelitian dengan konsep Philip Meyer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan jurnalisme presisi pada berita di media online www.tirto.id dan menjelaskan implementasi kerja wartawan dan tim riset dalam proses pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data berbasis jurnalisme presisi. Penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa implementasi jurnalisme presisi pada kinerja wartawan dan tim riset terwujud dalam tahap pengumpulan data dan pengolahan data. Walaupun pekerjaan dilakukan bersama tim riset, wartawan tetap menjadi pihak yang menentukan lahirnya berita berbasis jurnalisme presisi pada media online www.tirto.id.

Ketiga, Jurnal Adithya Asprilla dan Nunik Maharani jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran tahun 2019 dengan judul “Jurnalisme Data dalam Digitalisasi Jurnalisme Investigasi Tempo”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus eksplanatoris Robert K.Yin . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana penerapan digitalisasi media dan jurnalisme data pada praktik jurnalisme investigasi Tempo. Penelitian ini menjelaskan bahwa Tempo menggunakan praktik jurnalisme data pada jurnalisme investigasinya dikarenakan sejalan dengan visi digitalisasi media Tempo. Selain itu penerapan jurnalisme data pada jurnalisme investigasinya mengaplikasikan tahapan piramida terbalik dari Paul Bradshaw yakni dimulai dari proses mengumpulkan, membersihkan, kontekstualisasi, menggabungkan, dan dikomunikasikan kepada khalayak.

Keempat, Skripsi Ahmad Galang Ma'rufa Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Broadcasting* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Jurnalisme Data dalam Beritagar.id”. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan berita jurnalisme data dalam Beritagar.id sekaligus mengetahui penerapan jurnalisme data dalam berita pada periode Januari - Maret 2017. Penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembuatan jurnalisme data dalam Beritagar.id terdiri atas *preliminary research*, pengumpulan data, pembersihan data, analisis data, hingga visualisasi data yang dilakukan oleh tim data, tim redaksi dan tim visual. Penelitian ini pun menunjukkan

bahwa Beritagar.id menerapkan jurnalisme data sebanyak 157 berita atau 7,2% dari total keseluruhan berita.

Kelima, Skripsi Dhenok Esthi Prasetyanti Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tahun 2018 dengan judul “Manajemen Redaksi Media Online Tirto.id dalam Upaya Mewujudkan Jurnalisme Data”. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen redaksional yang dijalankan oleh media online tirto.id dengan jurnalisme online berbasis data. Penelitian ini menunjukkan bahwa tirto.id melakukan kegiatan manajemen redaksional dalam bentuk dan tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai evaluasi.



Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Rani Ulfie Anggraeni</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi (2019)</p> <p>Jurnalistik Presisi Metro TV pada Program President's Corner</p>	<p>Teori Elite Robert D.Putnam</p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Program <i>President's Corner</i> dibuat untuk menampilkan <i>side story</i> Presiden Jokowi. Meski terjadi pergantian kepemimpinan pemerintahan, redaksi berkeinginan untuk melanjutkan program <i>President's Corner</i> dengan selalu menjaga independensi wartawan dalam mengemas program <i>President's Corner</i>.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu pada penggunaan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini juga membahas konsep jurnalisme presisi (untuk menghasilkan informasi dengan akurasi yang tinggi dibutuhkan sumber data yang kredibel).</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan tema besarnya. Tema dalam penelitian ini terfokus pada media dan politik. Sedangkan penulis berfokus pada strategi pembuatan berita jurnalisme data pada Kanal Buka Data Narasi TV.</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Ayuda Annisa</p> <p>Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p> <p>Skripsi (2018)</p> <p>Implementasi Jurnalisme Presisi pada Kinerja Sumber Daya Manusia di Media Online www.tirto.id</p>	<p>Konsep Jurnalisme Presisi dari Philip Meyer</p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi jurnalisme presisi pada kinerja wartawan dan tim riset terwujud dalam tahap pengumpulan data dan pengolahan data. Walaupun pekerjaan dilakukan bersama tim riset, wartawan tetap menjadi pihak yang menentukan lahirnya berita berbasis jurnalisme presisi pada media online www.tirto.id</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan metode deskriptif kualitatif..</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada implementasi kinerja wartawan dan tim riset berbasis jurnalisme presisi sedangkan penulis berfokus pada strategi pembuatan berita jurnalisme data pada Kanal Buka Data Narasi TV.</p>

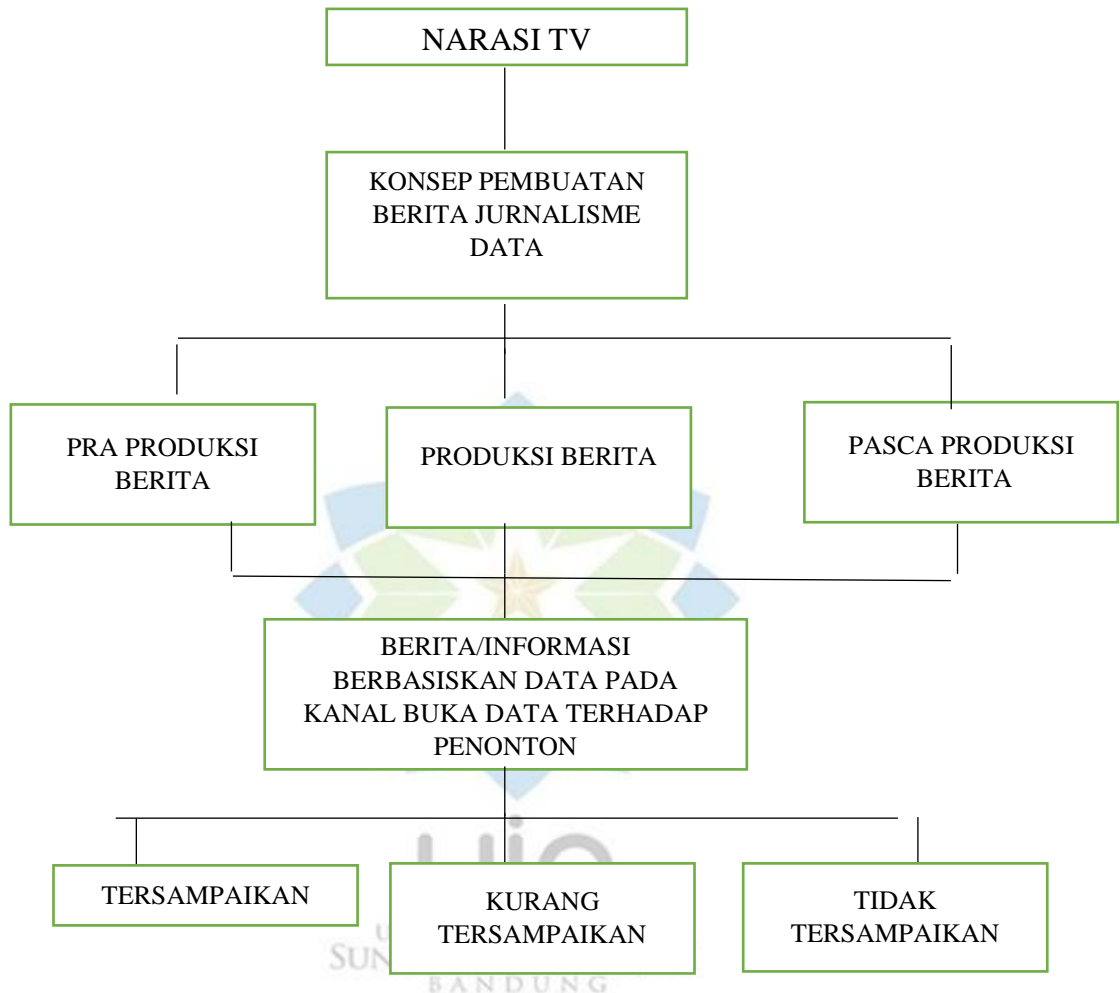
NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Adhitya Asprilla dan Nunik Maharani</p> <p>Ilmu Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran</p> <p>Jurnal (2019)</p> <p>Jurnalisme Data Dalam Digitalisasi Jurnalisme Investigasi Tempo</p>	<p>Teori Media Baru, Teori Mediamorfosis, dan Konsep Jurnalisme Data</p> <p>Metode Kualitatif, Pendekatan Studi Kasus Eksplanatoris Robert K. Yin</p>	<p>Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa Tempo menerapkan Jurnalisme Data dalam investigasinya karena sejalan dengan visi digitalisasi media Tempo, lalu untuk menegaskan diferensiasi, serta memaksimalkan hasil akhir konten.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan metode deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian ini juga mengkaji bagaimana menerapkan jurnalisme pada suatu media.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitiannya yang mana penelitian ini berfokus pada digitalisasi media dan peran jurnalisme data dalam praktik jurnalisme investigasi Tempo sedangkan penulis berfokus pada strategi pembuatan berita jurnalisme data pada Kanal Buka Data Narasi TV.</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<p>Ahmad Galang Ma'rufa</p> <p>Ilmu Komunikasi Konsentrasi <i>Broadcasting</i> Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta</p> <p>Skripsi (2017)</p> <p>Jurnalisme Data dalam Beritagar.id</p>	<p>Konsep Jurnalisme Data dari Philip Meyer dan David Pearce Demers dan Suzanne Nichols</p> <p>Metode Studi Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembuatan jurnalisme data dalam Beritagar.id terdiri atas <i>preliminary research</i>, pengumpulan data, hingga visualisasi data. Penelitian ini pun menunjukkan bahwa Beritagar.id menerapkan jurnalisme data sebanyak 157 berita atau 7,2 % dari total keseluruhan berita.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini terletak pada konsep yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan Konsep dari Paul Bradshaw.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Penulis mengkaji proses pembuatan jurnalisme data pada Narasi TV sedangkan penelitian ini pada Beritagar.id.</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Dhenok Esthi Prasetyanti</p> <p>Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia</p> <p>Skripsi (2018)</p> <p>Manajemen Redaksi Media Online Tirto.id dalam Upaya Mewujudkan Jurnalisme Data</p>	<p>Metode Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa tirto.id melakukan kegiatan manajemen redaksional dalam bentuk dan tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai evaluasi.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivisme dan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni penelitian ini terfokus pada manajemen redaksi tirto.id sedangkan penulis berfokus pada strategi pembuatan berita jurnalisme data pada Kanal Buka Data Narasi TV.</p>

1.5.2 Landasan Konseptual

Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual



1.5.2.1 Proses Produksi Pembuatan Berita Jurnalisme Data

Definisi Proses di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masuk ke dalam kelas kata nomina (kata benda). Proses menurut KBBI berarti runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk serta perkara dalam pengadilan. Menurut Soewarno (1981:2) proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan, sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus. Sederhananya proses

merupakan serangkaian langkah atau tahapan yang sudah direncanakan secara sistematis, jelas dan mengarah pada suatu tujuan atau hasil yang diinginkan.

Dalam buku *Manajemen Operasi Produksi* (2020) Andy Wijaya dan kawan-kawan memaknai produksi sebagai proses menghasilkan sesuatu baik barang atau jasa dalam periode waktu tertentu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi diantaranya yaitu Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Media massa berperan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak melalui program atau kanalnya. Termasuk media penyiaran seperti televisi pun memiliki berbagai program atau kanal yang berbeda tema atau ide kontennya. Proses pembuatan berita atau *feature* di suatu media pasti memiliki proses yang beragam dan tahapan yang panjang dengan melibatkan SDA dan SDM yang memadai.

Dilansir pada Ganto.co, Abdul Azis, Video Editor Net TV menyampaikan bahwa pada umumnya proses produksi berita dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Yang mana Azis menyampaikan bahwa di tahap pra produksi terdapat penguatan ide yang terjadi, lalu masuk kepada proses produksi atau syuting dan diakhiri dengan pasca produksi seperti editing dan penambahan grafis pada sebuah karya atau berita.

Penulis menggunakan konsep pembuatan berita jurnalisme data milik Paul Bradshaw sebagai acuan dalam penelitian ini. Proses pembuatan berita berbasis data merupakan hal utama yang dibutuhkan dalam Kanal Buka Data Narasi TV yang merupakan pembeda dari kanal-kanal lainnya. Konsep ini digunakan karena

selaras dengan pembahasan mengenai proses pembuatan berita mulai dari pengumpulan data hingga tahap penyajian data pada Kanal Buka Data Narasi TV,

Menurut Paul Bradshaw (dalam Schulze, 2015 : 23) proses pembuatan berita jurnalisme data terdiri dari lima tahapan yang dikenal dengan *The Inverted Pyramid of Data Journalism* atau biasa disebut dengan “Piramida Terbalik Jurnalisme Data” yaitu terdiri dari *Compile* (Pengumpulan Data), *Clean* (Pembersihan Data), *Context* (Penyusunan Konteks), *Combine* (Penggabungan Data) dan *Communicate* (Penyajian Data).

1.5.2.2 Jurnalisme Data di Tengah Perkembangan Teknologi dan Jurnalisme

Jurnalisme Data lebih dahulu dikenal sebagai Jurnalisme Presisi. Jurnalisme Presisi (*Precision Journalism*) adalah metode peliputan berita dengan menggunakan riset di mana karakteristik, tingkah laku atau informasi dianalisis dengan metode survei, analisa isi dan eksperimen lapangan (Latief, 2018 : 47). Lapornya akan menunjukkan data-data statistik sosial yang mudah dipahami.

Jurnalisme Presisi sering disebut sebagai *new journalism* (jurnalisme baru) dan *database journalism* (jurnalisme berbasis data). Hingga saat ini dikenal sebagai Jurnalisme Data. Sebenarnya jurnalisme jenis ini sudah muncul di Amerika sejak 1935, tepatnya saat dikeluarkan hasil penemuan *polling* terkait jenis rokok yang dikonsumsi masyarakat Amerika oleh majalah Fortune (Latief, 2018 : 49).

Menurut Eriyanto (1999 : 64) kemunculan Jurnalisme Presisi didukung oleh dua alasan utama diantaranya, pertama, banyak peristiwa yang tidak cukup dijelaskan dengan narasi ataupun deskripsi. Karena sebuah peristiwa yang rumit memerlukan sebuah kepastian informasi. Kedua, berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan

pembaca. Pembaca lebih memilih informasi yang mendalam, informatif dan objektif karena kredibilitas sebuah informasi dapat diukur dari seberapa mendalamnya sebuah informasi tersebut disampaikan. Beberapa media di Indonesia yang sudah menerapkan jurnalisme presisi atau jurnalisme data diantaranya Kompas, Media Indonesia, Narasi TV, Tirto.id, Katadata, Beritagar dan Tempo.

Jurnalisme Data menurut E. Wendratama (dalam Prasetyanti, 2018 : 33) merupakan kegiatan mengumpulkan data-data berisi fakta untuk dijadikan suatu gambaran terhadap peristiwa atau hal-hal yang terjadi di masyarakat. Biasanya berisi data tentang proses, rangkaian peristiwa, atau beragam fakta akan suatu hal. Jurnalisme Data lahir dan berkembang di media daring. Untuk menjadi jurnalis data, ada dua prinsip yang harus dimiliki yaitu, menulis secara baik dan efisien serta kemampuan merangkum yang baik.

Dalam perkembangan teknologi dan informasi, data dapat digunakan untuk meningkatkan kedalaman liputan dengan sajian lapisan-lapisan informasi yang terstruktur. Disajikan secara interaktif, lebih menarik, lebih luas serta menampilkan kombinasi desain menarik dengan narasi redaksi yang jelas untuk memberikan pengalaman yang kuat bagi pembaca.

Jurnalisme data menjadi sangat penting dikarenakan dapat menciptakan pemahaman mendalam terhadap peristiwa yang terjadi di sekeliling kita dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi hidup masyarakat. Dalam praktiknya, jurnalisme data mampu menurunkan angka-angka besar yang sulit dipahami ke tingkat yang bisa dipahami oleh orang banyak (literasi data).

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor Narasi TV yang beralamat di Gedung Intiland Tower lantai 20, Jalan Jendral Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat, Indonesia, 10220. Namun dikarenakan adanya keterbatasan akses akibat pandemi, maka penelitian ini dilakukan melalui jalur daring (*online*).

Alasan pemilihan Narasi TV sebagai subjek penelitian yaitu karena Narasi TV merupakan salah satu media yang turut dalam perkembangan zaman dan teknologi era sekarang. Program-program yang disuguhkan kepada masyarakat seperti perbincangan, reportase, opini atau ruang interaksi memiliki bentuk penyajian yang menarik lewat video yang disebarluaskan secara daring atau *online* melalui *youtube* atau kanal digital www.narasi.tv. Topik yang dibahas pun selalu aktual dan faktual berdasarkan fakta atau riset yang telah dianalisis, contohnya seperti Kanal Buka Data. Narasi TV berhasil menyisipkan teknik pencarian informasi dengan menerapkan prinsip jurnalisme data. Bentuk penyajian yang menarik lewat video membuat masyarakat lebih mengerti terhadap data-data atau informasi yang sebenarnya rumit seperti angka-angka besar pada suatu pemberitaan, selain itu masyarakat pun dapat ikut menganalisis dan mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang disebarluaskan.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian mengenai Strategi Pembuatan Berita Jurnalisme Data di kanal Buka Data Narasi TV menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma digunakan untuk menunjukkan pola, struktur serta kerangka penelitian dengan cara

mengumpulkan data berdasarkan kebenaran ilmiah, metode dan teknik yang dapat dipertanggungjawabkan. Paradigma ini menjelaskan secara sistematis melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan dalam mengelola dunia mereka (Hidayat, 2003 : 3). Paradigma Konstruktivisme menghasilkan pengalaman unik yang berbeda-beda tergantung realitas penelitiannya yang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang.

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat realitas dari strategi pembuatan berita di Kanal Buka Data oleh tim Narasi TV yang merujuk pada tahapan pembuatan berita Jurnalisme Data dari *Paul Bradshaw*. Diakhir penelitian, peneliti akan menkonstruksi realitas yang ditemukan sehingga terbukti bagaimana strategi penyusunan data, penyesuaian konteks hingga visualisasi pada kanal Buka Data oleh tim di Narasi TV.

Sesuai dengan paradigma pada penelitian ini yaitu konstruktivisme, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami suatu realitas yang kompleks dengan merumuskan teori-teori atau pengetahuan baru di lapangan. Hasil akhir dari pendekatan kualitatif adalah deskripsi naratif dari ucapan, sudut pandang atau perilaku orang yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penulis bermaksud untuk melakukan wawancara mendalam dan observasi secara tidak langsung untuk mengumpulkan data atau informasi berdasarkan perilaku atau tindakan orang yang berkaitan di lapangan. Data ini kemudian diolah untuk mengetahui bagaimana strategi pembuatan berita pada Kanal Buka Data Narasi TV.

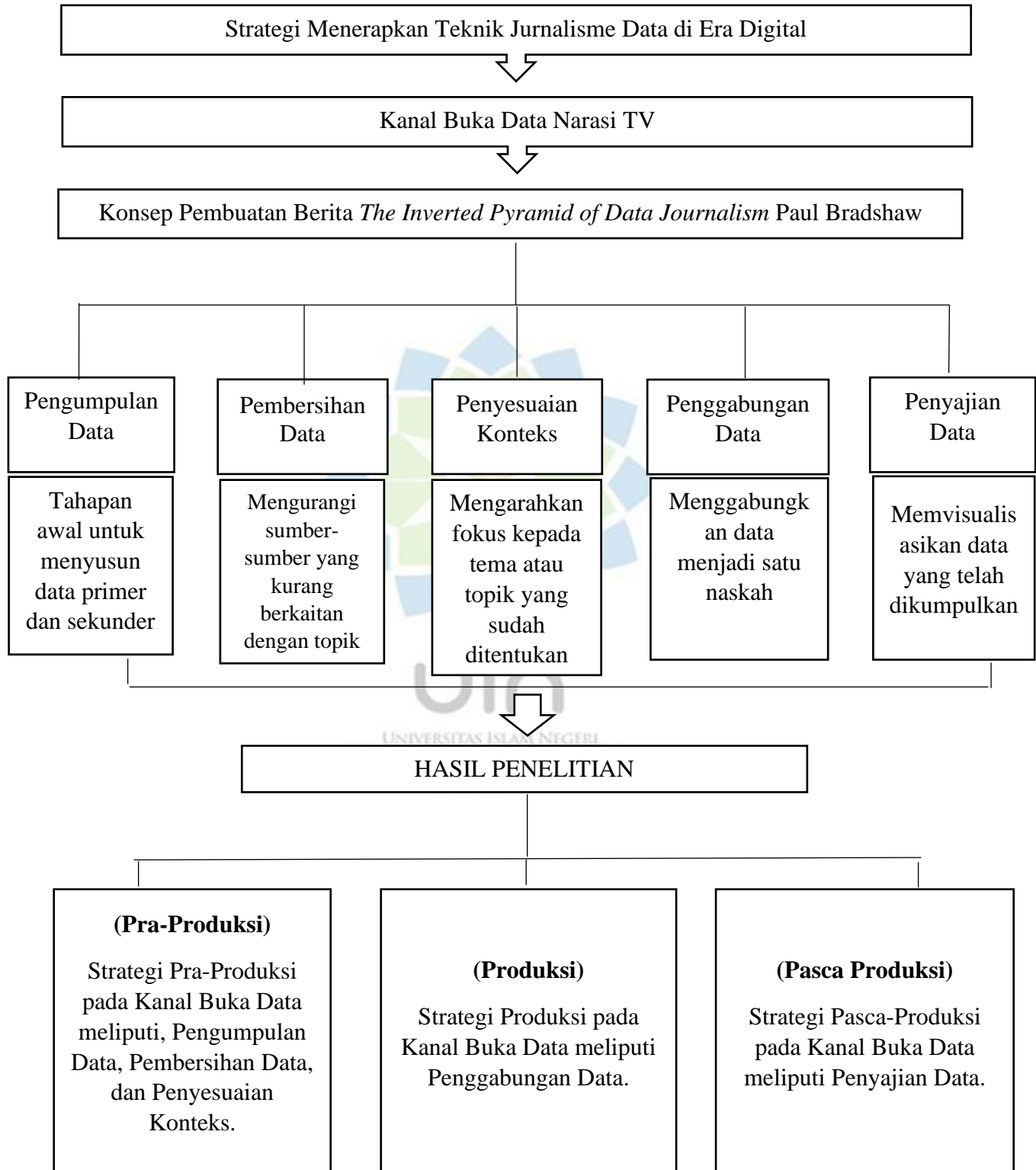
1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian studi deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada pada Kanal Buka Data Narasi TV. Metode tersebut menjelaskan fenomena secara apa adanya secara jelas tanpa manipulasi.

Akan tetapi, seperti yang dikatakan oleh John W Best (Sukmadinata, 2005 : 74) bahwa metode deskriptif tidak hanya melakukan pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan kesimpulan, tetapi dilanjutkan dengan perbandingan, mencari perbedaan dan persamaan serta hubungannya dalam berbagai hal. Dalam penelitian ini, penulis akan fokus dalam penemuan makna dan mengkaji secara mendalam strategi pembuatan berita berbasis jurnalisme data pada Kanal Buka Data Narasi TV.



Bagan 1. 2 Skema Penelitian



1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan studi deskriptif. Menurut Kaelan (2012 : 73) data adalah makna penelitian yang bersifat kompleks, ganda dan *holistic*. Menurut Lincoln dan Guba (1985) data kualitatif didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara, observasi dan dokumen (studi literasi) merupakan dasar penelitian yang saling melengkapi dalam penelitian kualitatif.

Data merupakan segala bentuk informasi yang terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji. Data dapat berupa kata-kata, lambang atau simbol. Peneliti menggunakan data kualitatif sebagai rujukannya yang dapat diperoleh dari teks, foto atau rekaman video.

1.6.4.2 Sumber Data

1.6.4.2.1 Sumber Data Primer

Data Primer atau data utama merupakan segala informasi berisikan fakta yang relevan atau terkait secara langsung dalam penelitian. Data primer digunakan untuk menjawab seluruh pertanyaan utama peneliti. Menurut Bungin (2013 : 128) sumber data primer diperoleh secara langsung di lapangan.

Penulis bermaksud mengumpulkan data primer melalui wawancara dan pengamatan dari kegiatan melihat, mendengar dan mencermati secara langsung tayangan Kanal Buka Data pada *youtube channel* Narasi Newsroom.

1.6.4.2.2 Sumber Data Sekunder

Data Sekunder atau data tambahan merupakan segala bentuk dokumen, baik berbentuk tertulis atau foto yang digunakan sebagai bahan informasi awal penelitian. Data sekunder didapatkan dari buku, arsip, situs internet, jurnal atau skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Analisis

Menurut Ade Haryana dalam jurnal *Informan dan Pemilihan dalam Penelitian Kualitatif* mengartikan informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan harus memahami dan menguasai strategi tahapan penyusunan data sampai dengan tahap visualisasi. Namun untuk mengumpulkan informasi dibutuhkan lebih dari satu orang tepatnya beberapa orang perwakilan dari tim produksi kanal Buka Data Narasi TV untuk menjelaskan bagaimana strategi pembuatan berita tersebut. Berikut informan atau unit analisis yang sudah penulis tentukan, diantaranya :

A. Informan Kunci

a. Frendy Kurniawan selaku Produser Buka Data sekaligus Koordinator Riset Bertugas untuk menyusun perencanaan program dan mengurus segala persiapan serta langkah-langkah yang diperlukan sampai dengan tahap publikasi. Bertanggung jawab secara teknis dalam melaksanakan proses produksi siaran mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Produser pun berperan aktif dalam membuat dan menentukan isi program, melakukan koordinasi dengan semua elemen dan memberikan instruksi penting serta rinci kepada tim riset, tim *motion* dan tim editor. Alasan penulis memilih informan tersebut dikarenakan untuk

mengetahui strategi perencanaan hingga pelaksanaan konten pada Kanal Buka Data Narasi TV agar berjalan dengan baik dan diminati oleh khalayak.

B. Informan Pendukung

a. **Dewi Karina Sari selaku Periset dan Jurnalis Buka Data** yang bertugas untuk mencari, mengumpulkan, menganalisis dan menerjemahkan data secara sistematis tentang suatu fenomena yang menarik perhatian masyarakat. Dalam kajian penelitian ini penulis ingin mengetahui dan memahami secara langsung bagaimana proses penyusunan dan penggabungan data untuk berita di Kanal Buka Data yang turut menerapkan prinsip jurnalisme data dalam prosesnya. Selain itu sebagai seorang Jurnalis, *Dewi Karina Sari* bertugas untuk menulis narasi berita yang bahasanya mudah dipahami dan menarik untuk khalayak umum. Dalam hal ini, penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses meringkas dan menyajikan data kuantitatif menjadi narasi yang dapat diterima oleh khalayak umum.

b. **Dudin Rizal selaku Motion Graphic Designer** bertugas untuk mendesain hasil data dari tim riset. Desainnya bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan penyajiannya, dapat berbentuk grafik, tabel, diagram, dan lain-lain. Dalam kajian penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana proses pemilihan bentuk dan penyajian informasi berbasis data pada Kanal Buka Data Narasi TV sehingga menghasilkan karya *audio visual* yang memiliki ciri khas dan menarik untuk disaksikan.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal dasar yang penting dalam sebuah penelitian. Ada berbagai cara dalam melakukan pengumpulan data kualitatif diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi dan *fokus group discussion*. Penulis mengambil dua cara untuk mengumpulkan data terkait fokus yang diteliti, sebagai berikut :

1.6.6.1 Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Moleong dalam Ibrahim (2015 : 88) yaitu percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (narasumber) yang menjawab pertanyaan tersebut dengan maksud tertentu. Dengan melakukan wawancara penulis dapat mengetahui informasi atau hal-hal secara mendalam. Menurut Frontan & Frey dalam Ibrahim (2015:87) wawancara dibagi menjadi tiga bentuk, yakni wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mewawancari produser dan beberapa orang dari tim produksi di Kanal Buka Data Narasi TV guna menghasilkan makna tertentu terkait fokus yang diteliti.

1.6.6.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, dikarenakan dalam melakukan observasi penulis dapat menggunakan seluruh pancaindra untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek guna mengetahui kebenaran, kondisi, serta situasi yang terjadi. Perihal kondisi saat ini yang belum stabil akibat pandemi, penulis akhirnya melakukan observasi secara

tidak langsung dengan mengamati tayangan-tayangan berita jurnalisisme data pada *channel youtube* Narasi Newsroom dan *website* resmi Narasi TV.

1.6.6.3 Dokumentasi

Dalam Ibrahim (2015 : 93) dokumentasi dan dokumen merupakan dua hal yang berbeda, dokumentasi merupakan alat bukti seperti foto, rekaman video atau catatan yang dihasilkan oleh peneliti saat melakukan observasi secara langsung. Data berbentuk dokumen diambil guna memperkuat realitas informasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan.

Sedangkan dokumen merupakan bahan bacaan tentang peristiwa atau momen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen dapat memberikan informasi atau fakta kepada peneliti secara terstruktur dan sistematis. Peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumen sebagai penunjang kegiatan penelitian dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu dan sumber kepustakaan lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sebagaimana pentingnya suatu penelitian dalam mengumpulkan data, memastikan kebenaran juga menjadi pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan. Tidak semua informasi yang didapatkan oleh penulis relevan dengan kondisi atau situasi yang terjadi, oleh karena itu penulis harus melakukan verifikasi dari kebenaran hasil penelitian. Teknik yang dapat diterapkan dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data diantaranya :

- a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan melibatkan instrument peneliti itu sendiri. Maksudnya adalah keikutsertaan peneliti dalam menjalani proses penelitian guna mengumpulkan data. Dimana peneliti ikut hadir, mengamati dan memahami objek yang akan diteliti, baik dengan observasi, wawancara atau mengumpulkan dokumen-dokumen terkait.

Sebelum melakukan penelitian pasti seorang peneliti akan membuat jadwal perencanaan penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian dinilai penting agar peneliti dapat kembali mengkaji hasil yang telah didapatkan atau menambahkannya dengan sumber data yang lebih baru. Perpanjangan keikutsertaan dapat mendorong hubungan kedekatan antara peneliti dengan objek yang akan diteliti, menciptakan kepercayaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang semakin banyak dan lengkap.

b) Ketekunan Pengamatan

Pengamatan merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Ibrahim dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, melalui pengamatan yang tekun peneliti dapat memahami keadaan objek, mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian guna menghasilkan data yang benar dan akurat. Sehingga data yang diperoleh menghasilkan informasi yang konsisten. Penulis akan menyediakan waktu untuk melihat isi dan kebenaran secara mendalam terkait penelitian. Pengamatan diperlukan untuk mendapatkan suatu realitas tanpa kebenaran yang dibuat-buat.

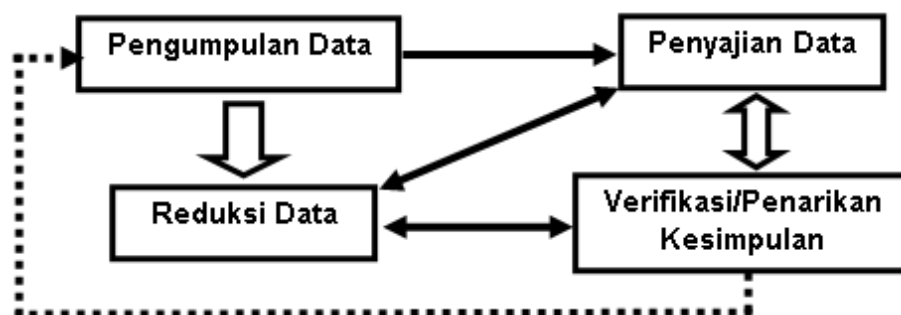
c) Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan atau proses membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik, metode dan sumber data yang berbeda dalam suatu penelitian guna memperoleh keabsahan data. Menurut Moleong dari Ibrahim (2015 : 125) teknik triangulasi dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyajikan penjelasan yang sebanding guna menyaring berbagai informasi dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan atas data yang sesuai dengan fenomena akhir penelitian.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan antara data-data yang diperoleh secara sistematis sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh. Model analisa data yang digunakan penulis adalah model Milles & Huberman tentang analisis data model interaktif. Teknik analisa data terdiri dari, reduksi, *display data*, verifikasi data dan penarikan kesimpulan, penjelasan lengkapnya sebagai berikut :

Bagan 1. 3 Teknik Analisis Data Model Miles & Huberman



- a) **Reduksi** berasal dari istilah *reduction* yang artinya pengurangan atau penentuan ulang. Maksudnya adalah melakukan pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan penelitian. Dalam tahap ini peneliti

dapat memilih mana data yang sesuai, tidak sesuai, terkait atau tidak terkait dalam penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memastikan tidak ada lagi data-data yang tidak relevan dalam hasil penelitian.

- b) **Display** merupakan upaya untuk menampilkan, memaparkan atau menyajikan data baik dalam bentuk gambar, tabel, grafik dan sebagainya. Tahap ini bertujuan untuk mengorganisasikan data-data dalam satu kelompok menjadi satu kesatuan yang utuh. Jika ditemui data yang tidak sesuai maka harus melalui proses reduksi kembali.
- c) **Verifikasi** atau penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis model interaktif. Dalam tahap ini peneliti melakukan pertimbangan terhadap pola-pola data yang ada, lalu melakukan konfirmasi untuk mempertajam dan memperjelas pemahaman yang telah dibuat hingga sampai kesimpulan akhir penelitian. Proses verifikasi harus memberikan jawaban yang baik dan jelas mengenai fokus permasalahan penelitian.

Tabel 1. 2 Pelaksanaan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu								
		Des	Feb	Mar	Apr	Juni	Jul	Ags	Sep	Okt
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Perijinan Penyusunan									
5.	Bimbingan Bab 1									
6.	Bimbingan Bab 2									
7.	Bimbingan Bab 3									
8.	Bimbingan Bab 4									
9.	Sidang Munaqosyah									